



Brigjen. Pol. DR. Chryshnanda DL., MSH
Direktur Keamanan dan Keselamatan
Korlantas Polri

Diskresi, Restorative Justice dan Alternative Dispute Resolution

Chryshnanda DL

JPMJA-17-0019

Memahami Restorative Justice (RJ), Alternative Dispute Resolution (ADARI) dan diskresi bagi polisi sebagai penegak hukum dan keadilan dipahami dari filosofi hukum dan keadilan untuk kemanusiaan dan memanusiakan manusia. Hukum dibuat demi kemanusiaan, yang ditujukan untuk mendapatkan keadilan. Keadilan di sini menunjukkan kekuatan bagi memanusiakan manusia. Hukum adalah cermin dari peradaban. Tatkala hukum tebang pilih (tajam ke bawah tumpul ke atas) dijalankan, maka hukum akan jadi

bahan penyalahgunaan wewenang yang terkadang menyimpang dari keadilan/kemanusiaan. Hukum akan dijadikan alat untuk memeras dengan memutarbalikkan fakta, atau mengancam dan menakut-nakuti. Hukum juga digunakan sebagai alat untuk melindungi hal-hal yang ilegal dengan menerima suap. Hukum yang tidak didukung dengan sistem-sistem lainnya akan menjadi masalah bagi kemanusiaan.

Hukum adalah sebagai simbol peradaban. Tatkala hukum dibuat sarat kepentingan dari pemegang kekuasaan atau para pembuat hukum, maka hukum akan mandul, tumpul dan menjadi benalu yang kontraproduktif. Para penegak hukum rawan menyalahgunakan kewenangannya bila tanpa hati nurani dan integritas yang kuat. Penegakan hukum ada secara yuridis (yang diatur dalam KUHP), dan secara non yuridis di mana para penegak hukum memiliki kewenangan untuk melakukan diskresi, Alternative Dispute Resolution, yang tujuannya untuk kemanusiaan, keadilan, kepentingan umum, dan edukasi. Hukum dan penegakannya memang harus dibangun dari sistem politik yang ada (proses pengajuan hukum: bisa dari pemerintah/legislatif secara bersama/inisiatif dari legislatif, karena adanya kebutuhan yang mendesak baik dari negara/masyarakat). Hukum untuk manusia. Tatkala rasa keadilan tidak tercapai

maka Alternative Dispute Resolution, diskresi dan Restorative Justice bisa diterapkan, dengan mengacu pada nilai-nilai etika moral dan kemanusiaan. Hukum bukan saja sebagai "law in the book", melainkan juga berkembang mengikuti perubahan-perubahan sosial. Hal ini dinamakan hukum progresif.

Hukum Progresif

Profesor Satjipto Rahardjo dari UNDIP menyatakan hukum bukan hanya yang ada di buku (law in the book) tetapi juga yang ada dalam masyarakat dan penegakannya (law in action). Hukum merupakan aturan-aturan tertulis yang tidak mampu mencakup semua masalah di segala lini. Hukum positif memegang teguh apa yang tertulis, merupakan prinsip-prinsip dasar yang dapat

Hukum adalah sebagai simbol peradaban.

Tatkala hukum dibuat sarat kepentingan dari pemegang kekuasaan atau para pembuat hukum, maka hukum akan mandul, tumpul dan menjadi benalu yang kontraproduktif.

merangkum hal-hal yang secara umum mencakup apa yang menjadi fokus materi dari hukum itu sendiri. Hukum juga dibuat dengan waktu yang cukup lama dan biasanya tertinggal dari perubahan-perubahan yang begitu cepat. Di samping itu, hukum dibuat untuk memanusiaakan manusia dan menata keteraturan sosial, melindungi harkat dan martabat manusia yang positif.

Sejalan dengan pemikiran di atas, hukum memang menjadi hidup tidak hanya semata dari kalimat-kalimat yang tertuang dalam buku atau kitab undang-undang. Implementasinya selalu ada penyesuaian dan pengembangan-pengembangan yang sejalan dengan manusia, kemanusiaan juga penyesuaian dengan perubahan dan perkembangan

zaman. Hukum ditujukan untuk keadilan (*pro justitia*). Keadilan inilah yang menjadi landasan bagi kemanusiaan sehingga hukum akan berkembang dan dapat dilakukan sesuai dengan corak masyarakat dan kebudayaannya, meski secara garis besar, prinsip-prinsip yang mendasar dan berlaku umum selalu sama.

Hukum dan keadilan ini menjadi keping mata uang yang tidak terpisahkan dalam penegakannya. Hukum juga berkembang dengan adanya kewenangan diskresi, Restorative Justice dan Alternative Dispute Resolution. Hukum akan menjadi simbol peradaban tatkala tidak disalahgunakan dan tidak untuk diputarbalikkan.

Penegak hukum dan Keadilan

Aparat penegak hukum



semestinya juga menjadi penegak keadilan. Hukum bisa saja tegak namun takala tidak ada keadilan, buat apa? Apa yang dimaksud dengan adil? Apakah adil sama dengan membagi sama rata? Keadilan di sini adalah keadilan sosial. Keadilan sosial berkaitan dengan hak dan kewajiban, perolehan kesempatan yang sama dalam hidup dan kehidupan, yang berkaitan dengan kemanusiaan, yaitu di tempat-tempat umum/tempat pelayanan publik, di mana semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Hak mendapatkan pelayanan, perlindungan atau mendapatkan sesuatu dengan kesempatan yang sama. Bila ada yang tidak sama (bukan sebagai bentuk diskriminasi) bagi yang paling lemah sekalipun tetap mendapat kesempatan untuk bisa mendapatkannya. Hal yang tidak sama tersebut apabila terkait dengan jasa/prestasi maupun jabatan. Dalam menegakkan keadilan, aturan berfungsi untuk turut mengawasi. Sebagai contoh sederhana, aturan bagi pembagi adalah mengambil bagian yang terakhir. Pembagi sebagai analogi yang berkuasa/yang berwenang, semestinya memikirkan orang lain yang harus dilayaninya, bukan sebaliknya mengambil terlebih dahulu kemudian pergi atau justru minta dilayani. Aturan yang adil adalah aturan yang mengawasi. yang membagi.

Penegak keadilan senantiasa

Penegak keadilan senantiasa berupaya mewujudkan dan memelihara suasana, aturan. Sistem dapat berfungsi mengawasi sehingga keadilan dan rasa adil senantiasa terwujud.

berupaya mewujudkan dan memelihara suasana, aturan. Sistem dapat berfungsi mengawasi sehingga keadilan dan rasa adil senantiasa terwujud. Di dalam masyarakat banyak mental pecundang yang menuntut keadilan bagi dirinya dan kelompoknya, dengan memaksakan atau menguasai atau bahkan mendiskriminasi. Belum berjasa/ belum bekerja untuk memenuhi kewajiban sudah meminta haknya. Hal itu seperti anekdot, "Seorang bapak mengajak anaknya yang berumur 8 tahun menonton bioskop. Pada saat akan membeli tiket sang bapak menanyakan apakah anaknya mendapatkan potongan. Penjual tiket menjawab: harga sama, tidak ada potongan. Sang ayah menunjukkan bahwa ada potongan saat naik pesawat terbang. Penjual tiket mengatakan: baik. Kalau, begitu bapak nonton sendirian saja

, putranya biar naik pesawat agar mendapatkan potongan”.

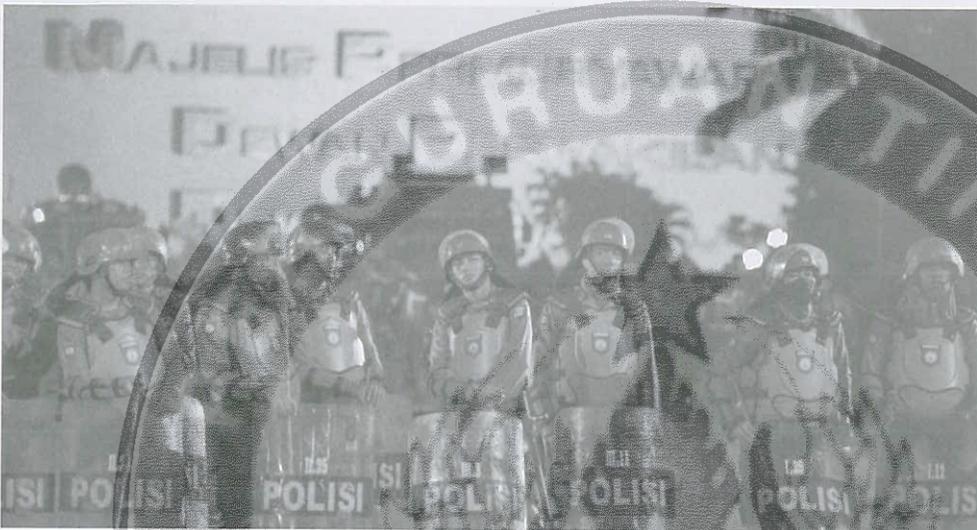
Untuk mewujudkan keadilan diperlukan kesadaran, tanggung jawab, dan disiplin. Untuk mengubah perilaku yang sadar, tanggung jawab dan disiplin adalah dengan membuat sistem atau memberi fasilitas/ alternatif-alternatif lainnya. Dengan demikian, tatkala menegakkan keadilan, tugas aparaturnya bukan hanya menindak tetapi juga menyadarkan, mendidik dan membangun dengan mengimplementasikan birokrasi yang adil sehingga ada sinergitas antar pemangku kepentingan bersama-sama untuk mencari akar masalah dan menemukan solusi yang tepat dan dapat diterima oleh semua pihak.

Dalam menegakkan keadilan aturan dibuat untuk mengawasi. Sistem yang dibuat bukan untuk menakut-nakuti. Anekdote yang diungkapkan Dr. Haryatmoko di bawah ini merupakan analogi sebuah sistem yang merupakan ancaman untuk menakuti anak-anak yang jajan di sebuah kantin sekolah. “Pada buah apel yang dijual di kantin sekolah ditulis oleh penjualnya sebagai berikut: Anak-anak, awas ya hati-hati! Mengambil cukup satu, jangan lebih, karena Tuhan sedang mengawasi”. Di bagian Penjualan makanan lain ada seorang siswa yang iseng dan menulis sebagai berikut: Teman-teman, jangan ragu,

kau ambil kue ini sesuka hatimu. Tuhan tidak akan melihatnya karena sedang mengawasi apel”.

Analogi di atas menunjukkan bahwa ancaman tidak efektif untuk mengubah perilaku. Semakin diancam semakin banyak penyimpangan. Karena ancaman sebenarnya akan menjadi sekat bagi air yang mengalir. Air itu akan terus mengalir mencari peluang. “Trust but verify”, boleh percaya, namun tetap mengawasi. Mengubah pola pikir (mindset) adalah dengan membangun sistem, dan aturan agar perilaku berubah. Harapannya, perubahan perilaku ini akan menjadi sebuah kebiasaan, yang mencerminkan kesadaran, tanggung jawab dan disiplin.

Polisi dalam menegakkan keadilan juga dituntut untuk mengedukasi dengan mengondisikan dan menanamkan nilai secara implisit. Polisi harus memberikan teladan. Di situlah kepekaan akan dihasilkan. Polisi dalam menegakkan hukum dan keadilan dituntut kreatif dan inovatif untuk mampu mencari sistem, mencari situasi untuk mengubah perilaku dan mampu mendapatkan keutamaan dari hal-hal yang kecil yang dilakukan mulai dari keluarga, sekolah, di tempat-tempat umum. Keutamaan-keutamaan inilah yang merupakan core value atas kesadaran, tanggung jawab dan disiplin. Membiasakan



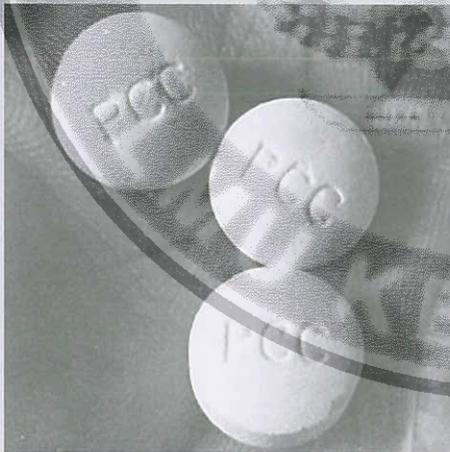
yang baik akan membawa pada hati nurani yang baik.

Penegak hukum dalam masyarakat yang demokratis ada polisi, pegawai negeri sipil, atau petugas-petugas yang diatur/diberi kewenangan untuk melakukan berbagai fungsi upaya yustisil maupun non yustisil baik dengan/tanpa upaya paksa, untuk mewujudkan: 1. Supremasi hukum; 2. Adanya jaminan dan perlindungan HAM; 3. Transparansi dan akuntabilitas; 4. Edukasi; 5. Peningkatan kualitas hidup.

Harus ada pula pembatasan dan pengawasan kewenangan. Diskresi, ADARI dan RJ adalah kebijaksanaan dan menunjukkan tingkat kedewasaan, kejujuran dan kepercayaan publik yang kesemuanya merupakan bagian

dari implementasi hukum progresif. Hukum untuk manusia dan yang utama adalah untuk menemukan serta mendapatkan keadilan dan rasa keadilan. Tatkala hukum diterapkan, secara materiil, secara prinsip dan unsur-unsurnya terpenuhi, namun tatkala keadilan dan rasa keadilan tidak diketemukan, maka hukum bisa saja diabaikan dengan tujuan: 1. Kemanusiaan; 2. Keadilan; 3. Kepentingan yang lebih luas/kepentingan umum; 4. Edukasi. ADARI, diskresi dan RJ rawan menjadi korupsi, maka pedoman/pembatasannya adalah etika, norma moral, dan nilai-nilai. Seperti ditulis oleh Sherman dalam buku Encyclopedia of Police Science yang disunting William Bailey, "The Excessive of discretion is a potential source of corruption." (*)

SIMPULAN LINTAS BERITA PMJ SELAMA 2 BULAN



Polda Metro Jaya Antisipasi Peredaran Pil PCC

Untuk mengantisipasi penyebaran pil PCC yang sempat menghebohkan publik beberapa waktu lalu, Polda Metro Jaya melakukan langkah-langkah pencegahan. Kapolda Polda Metro Jaya menugaskan Direktur Narkoba untuk membentuk tim, dan seluruh kapolres diperintahkan untuk melakukan penyelidikan dan segera mengambil tindakan jika menemukan.

Demikian disampaikan Kapolda Metro Jaya Irjen Idham Azis di Jakarta, Selasa (19/9).

Menurut Kapolda, langkah-langkah tersebut guna melakukan pencegahan supaya pil PCC (Paracetamol Caffeine Carisoprodol) tidak beredar di wilayah hukum Polda Metro Jaya. Idham menjelaskan, polisi akan bertindak tegas kepada penyebar obat PCC, apalagi seluruh kawasan DKI Jakarta rawan dari peredaran obat terlarang PCC.

Razia Obat Terlarang, Polda Metro Jaya dan BPOM Amankan Puluhan Ribu Obat Keras

Pada razia obat terlarang yang digelar 13-18 September 2017, Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya bersama Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengamankan puluhan ribu obat-obatan keras. Razia dilakukan terhadap toko-toko obat di wilayah hukum Polda Metro Jaya. Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Raden Prabowo Argo Yuwono di Polda Metro Jaya, Rabu (20/9/2017) menjelaskan, saat melakukan razia tim mencari obat-obat yang ada di pasaran yang tidak memenuhi standar, serta obat terlarang yang mengandung zat psikotropika yang seharusnya dibeli dengan resep dokter.

Dari razia tersebut, tim menyita obat-obatan keras antara lain, 30.463 butir tramadol, 2.863 butir aprazolam, 46.380 butir hexymer, 2.104 butir thrihex phenidyl, 202 butir dumolid, 42 butir xanax, dan 94 butir riklona clonazepam. Tim juga menemukan lima butir PCC di kawasan Taman Sari, Jakarta Barat. Ada enam orang yang ditetapkan sebagai tersangka, yaitu RPA, FZ, JI, SY, JO dan MC. Mereka dikenai Pasal 196 subsider Pasal 198 UU RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 62 UU RI No 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

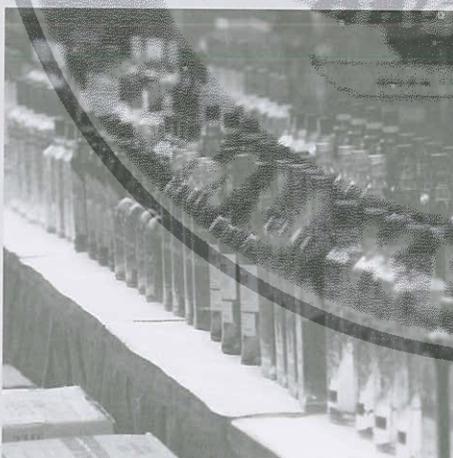


Polda Metro Jaya Bongkar Jaringan Pornografi Anak Sesama Jenis Online

Petugas Polda Metro Jaya membongkar jaringan penjualan foto dan video konten pornografi anak sesama jenis yang diperjualbelikan melalui media sosial. Hal itu

disampaikan Direktur Reskrimsus Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Polisi Adi Deriyan, dalam konferensi pers di Polda Metro Jaya, Minggu, (17/9/17), pihaknya mengamankan 750 ribu foto dan video berkonten pornografi anak. Sebagian di antara anak-anak yang menjadi korban, merupakan anak-anak berparas melayu. Tiga tersangka telah ditangkap di tempat yang berbeda. Tersangka Y (19) ditangkap di Purwodadi Jawa Tengah, H alias Uher (30), di Garut, Jawa Barat, dan I (21) di Bogor, Jawa Barat.

Adi menjelaskan, foto dan video berkonten pornografi anak didapatkan pelaku dari dengan grup-grup penyuka sesama jenis di media sosial seperti Telegram dan Whatsapp. Para pelaku mendaftar di grup-grup penyuka sesama jenis yang berafiliasi dengan 49 negara untuk mencari, menjual, dan menyebarkan konten foto dan video pornografi anak. Foto dan video yang sudah didapatkan dan disimpan, dikirimkan kepada peminat yang membeli melalui akun Twitter pelaku. Para pelaku akan dijerat hukuman dengan Undang-undang ITE, pornografi, dan perlindungan anak.



Polri dan Bea Cukai Gagalkan Penyelundupan 5 Kontainer Miras

Kepolisian Republik Indonesia bersama Bea Cukai berhasil menggagalkan penyelundupan minuman keras ilegal yang diduga berasal dari Singapura. Penyelundupan dilakukan dari Pelabuhan di Tanjung Pinang ke Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara melalui jalur antarpulau. Polri dan Bea Cukai melakukan press release bersama terkait kasus ini di Mapolda Metro Jaya, Senin, (18/9/17).

Menurut Dirjen Bea Cukai, Heru Pambudi, dari penindakan tersebut sebanyak 53.927 botol miras ilegal senilai Rp 26,3 miliar berhasil diamankan. Total kerugian negara yang berhasil diselamatkan mencapai Rp 58 miliar. Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya Kombes Adi Deriyan menambahkan, puluhan ribu botol miras diselundupkan untuk menghindari pajak. Polisi melakukan penyelidikan berdasarkan informasi masyarakat, dan berhasil menyita lima



kontainer berisi miras ilegal tersebut. Tiga kontainer disita di Pelabuhan Tanjung Pinang pada 26 Agustus 2017, dan tiga sisanya disita di pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara, pada 27 Agustus 2017.

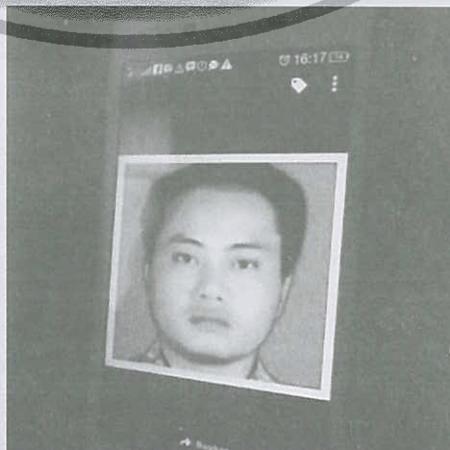
Polres Metro Jaktim Sita 26 Ribu Butir Obat Keras Ilegal

Polres Metro Jakarta Timur (Jaktim) menyita puluhan ribu butir obat keras ilegal dari berbagai jenis dan merek yang beredar di wilayah Jakarta Timur. Wakasat Narkoba Polres Metro Jaktim Kopol Sukisno pada Minggu, (17/9) kepada wartawan mengatakan, ribuan obat ilegal dan pemiliknya diamankan polisi dalam operasi pasar obat yang dilarang beredar. Penyitaan dilakukan di tiga pasar yaitu Pasar Kramat Jati, Pasar Rawa Bening, dan Pasar Pramuka.

Dari hasil operasi pasar di tiga lokasi itu, Satuan Reserse Narkoba Polres Jaktim mengamankan 12 orang pedagang dan menyita 26 ribu butir obat dari berbagai jenis dan merk yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, kemanfaatan, dan mutu. Para pedagang tersebut dibawa ke Mapolrestro Jakarta Timur untuk diperiksa lebih lanjut.

Polda Metro Jaya Tangkap Pelaku Penipuan Guru Honorer

Polisi menangkap seorang diduga pelaku penipuan terhadap 51 guru honorer. Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono dalam keterangan tertulis Selasa (19/9/17) mengatakan, pelaku bernama Tatang ditangkap penyidik Polda Metro Jaya di



Apartemen Cawang, Jakarta Timur. Pelaku diduga memberikan janji kepada 51 guru honorer di Jakarta, Brebes, dan Sumedang, untuk dapat lulus menjadi CPNS K2 jika menyerahkan uang Rp 60 juta per orang.

Para korban menyerahkan uang yang diminta, dengan total sebesar Rp 1,8 miliar. Namun, pengumuman kelulusan CPNS K2 yang dikatakan akan diumumkan pada akhir bulan April 2014, tidak kunjung keluar. Pengecekan yang mereka lakukan langsung ke Kantor Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia membuat mereka sadar mereka telah tertipu. Merasa dirugikan, para korban pun melapor ke polisi.



Polda Metro Jaya Tangkap Pembunuh Pengusaha Garmen

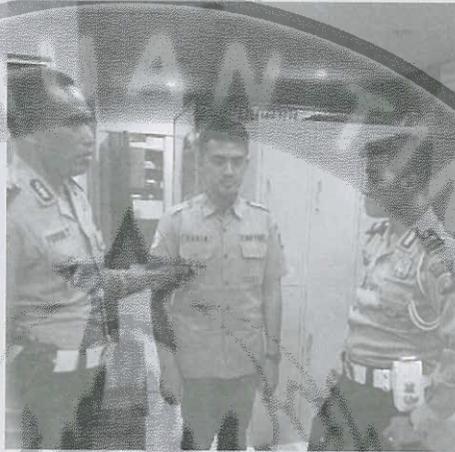
Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya menangkap pelaku pembunuhan suami istri pengusaha garmen Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat, Husni Zarkasih (53) dan Zakiyah Masrur (53). Ketiga pelaku, Ahmad Zulkifli (39), Kuswara (33), dan Sutarto (46) ditangkap di ruangan karaoke Hotel Harmoni Indah, Grobogan, Jawa Tengah, Selasa

(12/9/2017) pukul 19.00. Demikian disampaikan Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Argo Yuwono, Jumat (15/9/2017).

Polisi lalu menggeledah kamar hotel tempat para pelaku menginap dan menemukan beberapa barang bukti milik korban. Para pelaku diminta menunjukkan penadah emas dan tempat membongkar brangkas yang dicuri. Seperti diketahui, otak dari pembunuhan tersebut, Zulkifli melakukan aksinya karena merasa sakit hati. Dimana, ia tidak mendapatkan pesangon setelah dipecat sebagai karyawan garmen milik korban.

Mengaku Kepala IT TRMC Polda Metro Jaya, Pria Ini Dibekuk Polisi

Polisi membekuk Agung Rahargian alias Bagir (21) yang mengaku sebagai Kepala IT Regional Traffic Management Centre (RTMC) Polda Metro Jaya. Menurut Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono dalam keterangan tertulis, Selasa (12/9/17), dia mengaku sebagai Kepala IT RTMC untuk melakukan penipuan pembuatan SIM dan STNK.



Agung ditangkap setelah polisi mendapat laporan mengenai puluhan guru sebuah sekolah swasta yang dimintai uang sebesar Rp 600.000 per orang, dengan janji dapat mempermudah proses pembuatan SIM. Polisi melakukan penyelidikan dengan cara memancing pelaku, berpura-pura sebagai warga yang hendak membuat SIM kolektif. Pelaku lalu ditangkap di kawasan SCBD, Jakarta Selatan, Senin (11/9/17). Selain menangkap pelaku, polisi menyita barang bukti berupa daftar pemohon pembuatan SIM kolektif, 7 BPKB asli, 7 STNK asli, 2 unit telepon genggam, 1 buku tabungan, 1 kuitansi, 1 stempel, 1 sepeda motor, dan 1 seragam RTMC.



Polres Jakbar Luncurkan Aplikasi Panggil Polisi 'Sigahtan'

Polres Metro Jakarta Barat telah meluncurkan aplikasi 'Sigahtan' untuk memudahkan masyarakat memanggil polisi. Sigahtan merupakan singkatan dari Antisipasi Cegah Kejahatan. Menurut ketua Tim Sigahtan AKBP Adex Yudiswan, Rabu (20/9/17) sistemnya adalah ponsel ke ponsel, dengan konsep hampir sama dengan

ojek online, yaitu polisi yang terdekat yang merespons.

Dalam aplikasi ini, Polisi bekerja sama dengan dua belas lembaga di Jakarta Barat, antara lain pemadam kebakaran, PLN, ambulans, Satpol PP, TNI, dan instansi lain. Polisi bisa memanggil lembaga itu saat dibutuhkan. Aplikasi Sigahantan bisa diunduh dari Google Play Store bagi pengguna ponsel Android.



Polres Kepulauan Seribu Tangkap 4 Mahasiswa Penjual Obat Keras

Polres Kepulauan Seribu menangkap empat orang penjual obat keras pada Selasa (19/9/17) dini hari. Keempat orang yang juga mahasiswa itu ditangkap di Kelurahan Pulau Kelapa, Kecamatan Seribu Utara, Kepulauan Seribu. Petugas melaksanakan penyelidikan dan menyamar sebagai pembeli obat-obat keras yang dijual tidak sesuai dengan prosedur. Keempat orang itu lalu ditangkap dan dijadikan tersangka.

Adapun keempat orang yang dijadikan tersangka itu adalah FD (21), RAP (23), S (22), dan R (25). Mereka tercatat tinggal di Kepulauan Seribu dan berprofesi sebagai mahasiswa. Dalam penangkapan itu juga disita barang bukti berupa 4.000 butir pil excimer, dua pak plastik bening, empat unit telepon genggam, dan uang tunai hasil penjualan sebesar Rp 1.450.000. Begitu keterangan Kasat Reskrim Polres Kepulauan Seribu AKP Kresno Wisnu Putranto dalam keterangan tertulis, Selasa (19/9/17).

Polres Jaktim Bekuk 16 Pelaku Kejahatan dalam Sepekan

Petugas Polres Jakarta Timur berhasil menangkap 16 pelaku kejahatan dari berbagai kasus di wilayah Jakarta Timur. Semua pelaku ditangkap dalam kurun waktu satu minggu. Menurut Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes

Andry Wibowo, Selasa (19/9/2017), 16 pelaku ditangkap petugas dari 5 polsek yakni Polsek Makasar, Polsek Pulogadung, Polsek Cakung, Polsek Matraman, Polsek Ciracas dan Sat Reskrim Polres Jaktim. Dua diantara 16 pelaku tewas di tangan korban dari kejahatan yang dilakukannya di Matraman dan Jatiwaringin. Polisi juga menyita barang bukti berupa satu pucuk senjata api rakitan beserta 3 butir peluru, 2 unit sepeda motor, 3 kunci letter T dan sejumlah perhiasan.



Polisi Gagal Pengiriman 125 Paket Ganja Seberat 252 KG

Petugas Dit Lantas Polda Metro Jaya menggagalkan pengiriman 125 paket ganja seberat 252,2 kg yang sedang dibawa dari Pasar Induk Tangerang menuju Karawang, Senin (25/9/2017). Paket-paket ganja itu diangkut mobil carry pikap sewaan dengan sopir Agus Suwardi, dan dikawal dua orang yang mengendarai mobil Xenia. Polantas pada awalnya menghentikan kedua mobil di Jalan Ladogi RE Martadinata, Gatot Subroto, Jakarta Pusat, karena melanggar peraturan ganjil genap. Saat petugas memeriksa, sopir dan penumpang mobil Xenia tiba-tiba melarikan diri. Pada pemeriksaan muatan mobil pikap, petugas menemukan paket-paket ganja di dalam 20 keranjang berisi jeruk busuk. Selanjutnya sopir Agus dan barang-barang bukti dibawa ke Dit Resnarkoba Polda Metro Jaya untuk penyelidikan lebih lanjut.



Dalam pengembangan yang dilakukan Dit Resnarkoba Polda Metro Jaya, polisi berhasil menangkap satu dari empat tersangka. Menurut

Kasubdit I Narkotika Polda Metro Jaya AKBP Jean Calvijn Simanjuntak, polisi menangkap tersangka AEL pada Kamis (28/9) di pos pintu irigasi, Desa Cirejeng, Karawang, Jawa Barat dan masih memburu tiga pelaku lainnya. Sopir Agus dibebaskan karena tidak terbukti terlibat.



Polisi Tahan Pemilik Situs Nikahsirri.com

Polisi menahan Aris Wahyudi, pendiri sekaligus pemilik situs Nikahsirri.com setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan pornografi. Kepada media massa, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono, Senin (25/9/2017) mengatakan, Aris ditangkap Tim Cybercrime Krimsus Polda Metro Jaya pada Minggu (24/9/2017) di Bekasi, Jawa Barat.

Penangkapan dilakukan setelah pada 22 September 2017 tim polisi menemukan situs www.nikahsirri.com, yang mengandung konten pornografi. Situs itu antara lain menawarkan lelang perawan dan bahkan menyediakan jodoh serta wali. Polisi juga menyita barang bukti berupa laptop, empat topi hitam bertuliskan "Partai Ponsel," dua kaos putih bertuliskan "Virgins Wanted," dan satu spanduk hitam bertuliskan "Deklarasi Partai Ponsel Brutally Honest Political". Tersangka dikenakan Pasal Undang-Undang Pornografi dan Informasi Transaksi Elektronik (ITE).

Polres Metro Jaksel Tangkap Pengoplos Elpiji

Polres Metro Jakarta Selatan menangkap tiga tersangka pengoplos elpiji di kawasan Kebayoran Lama. Ketiga tersangka berinisial M, J, dan S. Menurut keterangan Kasat Reskrim Polres Jaksel AKBP Bismo Teguh, Rabu (20/9/2017) para tersangka diketahui memindahkan gas di dalam dalam tabung gas 3 kilogram ke dalam tabung gas 12 kilogram. Para tersangka lalu menjual gas dalam tabung-tabung 12 kilogram kepada konsumen di wilayah Kemang. Dari

pengoplosan itu, tersangka mengaku mendapatkan keuntungan lebih besar.

Polisi menangkap para pelaku pada 14 September 2017. Mereka dikenai pasal 62 ayat 1 juncto Pasal 8 ayat 1 huruf a, b, dan c juncto Pasal 9 ayat 1 huruf d UU RU No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Pasal 55 UU RI No 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. Barang bukti yang disita antara lain puluhan tabung gas 3 kilogram dan 12 kilogram, 5 jarum suntik besi, 1 plastik segel untuk tabung gas 12 kilogram, puluhan karet tabung gas, puluhan tutup segel gas, sepuluh es batu, 5 besi jagrak, 2 obeng, 1 unit mobil dan STNK, serta uang tunai Rp 1,5 juta.



Polres Jaksel Jaring Preman dan Pemain Judi

Polres Jakarta Selatan mengamankan sejumlah preman yang meresahkan dan pemain judi, Senin (11/9). Menurut Kasat Reskrim Polres Jaksel AKBP Bismo Teguh Prakoso, sebanyak 21 preman yang meresahkan yang dijaring polisi termasuk parkir liar dan pengamen. Para preman itu dikirim ke Dinsos DKI Jakarta untuk dibina.

Selain menangkap preman, polisi juga memproses hukum 10 orang di sejumlah Polsek. Lima diantara 10 orang tersebut terjaring bermain judi di Gedung Sumitmas Jl. Jendral Sudirman, Kebayoran Baru lalu ditahan di Mapolsek Kebayoran Baru. Menurut AKBP Bismo, sebagian dari mereka merupakan sopir pribadi yang bermain judi kartu remi di parkiran mobil lantai 6 gedung tersebut. Barang bukti yang diamankan adalah uang tunai sebesar Rp 345 ribu.



Lawan Hoax, Polrestro Jaksel Bentuk Komunitas Blogger Polisi

Polres Metro Jakarta Selatan melalui Sub Bagian Humas Polrestro Jaksel menggagas pembentukan komunitas blogger polisi. Komunitas tersebut beranggotakan polisi yang bekerja pada bagian kehumasan di tingkat polres hingga polsek. Kasubag Humas Polres Jaksel sekaligus Koordinator Blogger Polisi Polrestro Jaksel, Aiptu Broto Suwarno, menjelaskan tujuan komunitas tersebut adalah menekan informasi hoax yang beredar melalui media sosial, yang sering meresahkan bahkan menimbulkan perselisihan di masyarakat.

Langkah yang ditempuh untuk melawan hoax adalah dengan menyampaikan berita-berita aktual dari sumber terpercaya dan berdasarkan fakta. Segala informasi yang didapat dari polsek jajaran di lapangan dikumpulkan kemudian diposting melalui antara lain melalui blog beritametrojaksel.blogspot.com. Demikian disampaikan Aiptu Broto kepada wartawan di Mapolsek Pancoran, Jumat (15/9/2017).

Polda Metro Jaya Tahan Pegiat Media Sosial Jonru Ginting

Pegiat media sosial Jon Riah Ukur Ginting alias Jonru Ginting, ditetapkan sebagai tersangka terkait ujaran kebencian di media sosial. Setelah pemeriksaan 1x24 jam dan penetapan statusnya sebagai tersangka, Jonru ditahan Polda Metro Jaya, pada Jumat (29/9/2017).



Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dir Reskrimsus) Polda Metro Jaya, Kombes Pol Adi Deriyan Jayamarta di Mapolda Metro Jaya, Sabtu (30/9/2017) menjelaskan bahwa penahanan Jonru berdasarkan laporan Muanas Al Aidid. Ia dilaporkan terkait kasus ujaran kebencian kepada Presiden Joko Widodo (Jokowi) di media sosial. Jonru ditahan di rumah Tahanan Polda Metro Jaya.

Polres Jaktim Bangun Pencegahan Radikalisme Secara Berlapis

Satuan Tugas (Satgas) Kontra Radikalisme Mabes Polri, menggelar pertemuan dengan tokoh masyarakat di kantor Polres Jakarta Timur, Selasa (26/9). Satgas yang dipimpin oleh Brigjen Rikwanto diharapkan bisa memberi masukan kepada masyarakat akan bahaya paham radikalisme. Menurut Rikwanto yang juga menjabat Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Mabes Polri, dengan pembekalan yang diberikan, diharapkan masyarakat dapat menolak paham yang berpotensi merusak persatuan bangsa.



Kapolres Jakarta Timur, Kombes Andry Wibowo mengatakan, di wilayahnya dianggap cukup rawan paham radikalisme. Pasalnya, mayoritas warga yang tinggal di wilayah ini merupakan dari golongan menengah ke bawah. Menurut Kombes Andry, pihaknya juga akan membangun sistem lapis pengamanan mulai dari RT sampai dengan tingkat kotamadya. Diharapkan dengan begitu akan dapat meningkatkan kepedulian akan rasa aman, rukun dan damai di berbagai lapisan sosial dan struktur geografis masyarakat.

Lima Sekawan Perampok Sadis Dilumpuhkan di Bekasi dan Bogor

Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) Polres Metro Bekasi mengamankan enam spesialis perampokan sadis dalam penyerangan di wilayah Bekasi dan Bogor



pada Minggu (17/9/2017) malam. Kapolres Metro Bekasi Kombes Pol Asep Adi Saputra dalam keterangan kepada wartawan Senin (18/9/2017), mengatakan, lima dari enam orang tersebut terpaksa ditembak di bagian kaki karena melawan petugas. Keenam tersangka M (35), J (30), MW (40), K (34), A (29), dan AA (27), merupakan kawanan perampok sadis yang biasa beroperasi di kawasan industri. Sementara satu tersangka lain, E (27) meloloskan diri dan menjadi buronan.

J dan K merupakan otak kawanan yang selama ini merancang berbagai perampokan. Kawanan ini terakhir beraksi saat merampok sebuah pabrik dan kantor pengelola Kawasan MM2100 di Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi pada 17 Agustus dan 28 Agustus lalu. Berbekal senjata tajam berupa golok dan juga airsoft gun, mereka tidak segan melukai korban. Polisi menyita barang bukti berupa satu unit sepeda motor Honda Beat B 4876 FKG, sepucuk senjata air softgun tipe MP 654K, sebilah golok, dua penutup kepala, lima jenis ponsel, satu brankas, dan sebuah lakban bekas pakai. Tersangka dijerat Pasal 365 KUHP tentang Pencurian dengan Kekerasan.

Polrestro Tangerang Gencarkan Program Polisi Cinta Masjid

Setiap hari Kamis, di Masjid Al-Kautsar Mapolres Metro Tangerang digelar pengajian atau Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) digelar. Pada Kamis (14/9/2017) pengajian diisi tausiah oleh KH Hasan Basri dari Kota Tangerang dengan Tema “Manfaat Sholat Sunah Duha”.



Menurut Kombes Harry, Binrohtal pada hari itu diikuti para pejabat utama, para Kapolsek dan anggota Polres Metro Tangerang Kota dan polsek-polsek jajarannya. Digelarnya pengajian rutin di lingkungan Mapolres Tangerang ini sesuai dengan anjuran yang kerap ditekankan pimpinan Polri. Yakni, anggota kepolisian selain dituntut untuk menjadi polisi yang Profesional Modern dan Terpercaya (Promoter), juga diharapkan untuk cinta Masjid dan Cinta Pesantren.

Polisi Tangkap 10 Orang Terkait Tawuran di Johar Baru

Aparat Kepolisian menangkap 10 tersangka yang terkait aksi tawuran di Gang Buntu RW 04/07, Kampung Rawa, Johar Baru, Jakarta Pusat, pada Jumat (1/9/2017). Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Pol Suyudi Aryo Setyo pada Minggu (3/9/2017) mengatakan, lima orang yang ditangkap adalah warga RW 04 dan lima lainnya warga RW 07. Mereka ditangkap setelah Tim Alpha Reskrim Polres Metro Jakpus menginvestigasi dengan memeriksa CCTV, melakukan penyisiran, dan pengeledahan. Polisi menyita barang bukti berupa ketapel, kelereng, botol minum, batu, senjata tajam samurai klewang pisau, bambu, petasan dan lainnya.



Aksi tawuran antarwarga terjadi pada hari raya Idul Adha, dan mengakibatkan rusaknya sejumlah fasilitas umum, rumah warga, serta dua unit mobil. Dua orang provokator yang memicu tawuran masih dalam pengejaran (DPO). Untuk mengantisipasi tawuran susulan, Polres Metro Jakarta Pusat menyiagakan dua peleton polisi Shabara.

Para Mantan Kapolsek Johar Baru Hadiri Tasyakuran dan Doa Bersama

Sejumlah mantan Kapolsek Johar Baru menghadiri acara tasyakuran, doa bersama, dan santunan anak yatim di Mapolsek Johar Baru, Jakarta Pusat,



pada Senin (18/9/2017). Para mantan kapolsek itu antara lain Brigjen Andean Bonar Sitinjak, SIK, Msi; AKBP Wiyono; AKBP Sucipto; Kompol Andini; Kompol Suyatno; AKBP Gunawan; AKBP Djajang serta Kombes Nanang Rudi. Hadir pula para tokoh masyarakat setempat dan beberapa pejabat Polres Metro Jakarta Pusat.

Kapolsek Johar Baru Maruhum Nababan menjelaskan, tujuan acara itu adalah untuk menjalin silaturahmi antara warga dengan kepolisian. Salah satu mantan Kapolsek Johar Baru,

Brigjen Pol Andean Bonar Sitinjak, mengaku senang bisa kembali hadir di tempat dirinya pernah bertugas. Ia mengajak semua hadirin untuk sama-sama berdoa agar Johar Baru aman tanpa tawuran dan aksi kriminal lain.

Polres Metro Kota Tangerang Tangkap Pelaku Jambret

Tim Unit Jatanras dan Unit Resmob Sat Reskrim Polres Metro Kota Tangerang menangkap empat pelaku spesialis jambret yang kerap beraksi di jalan Benteng Makasar, Kota Tangerang. Pelaku yang ditangkap berinisial SH, AK alias K alias A, TF alias T, dan HD alias AN. Mereka ditangkap pada waktu dan tempat terpisah.



Kapolres Metro Kota Tangerang, Komisaris Besar Polisi Harry Kurniawan, Selasa (12/9) menjelaskan, tersangka SH ditangkap pada Senin (4/9). Dalam pemeriksaan, SH mengaku sering melakukan tindakan pencurian bersama dengan AK. Dari hasil pengembangan, polisi kemudian menangkap HD. Pada Sabtu (9/9) polisi menangkap TF setelah menjambret tas seorang pengendara sepeda motor. Menurut Harry, petugas terpaksa mengambil tindakan tegas

dengan menembak kaki bagian kiri pelaku. Dari tangan pelaku, polisi menyita barang bukti antara lain tiga unit telepon genggam dan dua sepeda motor.

Polisi Mengungkap Pembunuhan Bos Bakmi di Cipondoh Tangerang

Tim Jatanras Polres Metro Tangerang bersama Jatanras Polda Metro Jaya berhasil menangkap pelaku pembunuhan terhadap Vera Yusnika, Senin (18/9) malam, di kawasan perbatasan Tangerang dan Bogor. Pelaku dengan inisial JS dibawa ke Mapolres Metro Tangerang untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.



Dari hasil penyelidikan, polisi menyebutkan pembunuhan itu dilatarbelakangi masalah asmara. Menurut Kapolres Metro Tangerang, Kombes. Pol Harry Kurniawan, Selasa (19/9/2017) korban Vera Yusika yang memiliki suami, diketahui menjalin cinta dengan pelaku yang juga karyawan usaha Bakminya. Dalam sebuah percekocokan, pelaku merasa kesal dan tersinggung dengan kata-kata korban dan membunuh bosnya tersebut.

Polres Jaksel Ringkus Pemilik Rental Yang Gelapkan 80 Mobil Mitranya

Aparat kepolisian meringkus pelaku penipuan dan penggelapan 80 unit mobil bernama Egn SW (26), pemilik usaha rental mobil Bahri Jaya di kawasan Karawaci Tangerang. Penangkapan itu berdasarkan laporan



dari salah satu korban penipuan, seorang warga Jagakarsa Jakarta Selatan.

Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Selatan AKBP Bismo Teguh Prakoso pada Rabu (27/9) mengatakan, pelaku membujuk para pemilik mobil untuk kerja sama menitipkan mobil di tempat usahanya, dengan iming-iming keuntungan Rp4,5juta hingga 6 juta per bulan. Namun ternyata mobil-mobil tersebut malah digadaikan. Menurut polisi, dari 80 mobil yang digelapkan di rental tersebut, tiga diantaranya sudah diamankan polisi, 15 mobil sudah didapati pemilik kendaraan, sisanya masih dicari. Tersangka dijerat dengan Pasal 372 KUHP tentang penggelapan dengan ancaman hukuman empat tahun penjara.



Bhayangkari PMJ Resmikan Taman Baca di Pelabuhan Tanjung Priok

Bhayangkari Polda Metro Jaya meresmikan meresmikan Taman Bacaan Kemala di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Peresmian dilakukan di ruang tunggu penumpang pelabuhan tersebut pada Selasa, (19/9/2017). Taman bacaan tersebut menyediakan koleksi buku dari buku anak-anak, buku pengetahuan hingga ensiklopedi. Selain itu, disediakan tempat bermain untuk anak-anak.

Ketua Bhayangkari Polda Metro Jaya, Fitri Idham Azis mengatakan minat baca di Indonesia masih sangat rendah, dan hal ini sangat mempengaruhi indeks pembangunan di Indonesia. Menyediakan taman bacaan, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Taman Bacaan Kemala merupakan taman bacaan pertama yang dibuka Bhayangkara. Rencananya taman bacaan serupa akan dibuka di semua Polres jajaran Polda Metro Jaya. (*)